

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi madrasah sesuai dengan paradigma baru manajemen pendidikan, disarankan perlunya memberdayakan masyarakat dan lingkungan madrasah secara optimal. Hal ini penting, karena madrasah memerlukan masukan dari masyarakat dalam menyusun program yang relevan, sekaligus memerlukan dukungan masyarakat dalam melaksanakan program tersebut. Disisi lain, masyarakat memerlukan jasa madrasah untuk mendapatkan program-program pendidikan sesuai dengan yang diinginkan. Jalinan seperti itu dapat terjadi, jika kepala madrasah aktif dan dapat membangun hubungan yang saling menguntungkan. Sebenarnya dimadrasah sudah ada petugas khusus untuk membina hubungan dengan masyarakat, yaitu wakil kepala madrasah urusan humas. Dengan demikian yang penting adalah bagaimana mengoptimalkan peran dan fungsi petugas tersebut.

Hubungan madrasah dengan masyarakat sangat besar manfaat dan artinya bagi kepentingan pembinaan dukungan moral, material dan pemanfaatan masyarakat sebagai sumber belajar. Selanjutnya bagi masyarakat dapat mengetahui berbagai hal mengenai madrasah dan inovasi-inovasi yang dihasilkan, menyalurkan kebutuhan berpartisipasi dalam pendidikan, melakukan tekanan dan tuntutan terhadap sekolah. Berbagai teknik dan media dapat dilakukan dalam konteks ini, seperti mengadakan rapat atau pertemuan, surat menyurat, buku penghubung, buletin sekolah, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat bagi peserta didik maupun orangtua.

Model manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat merupakan seluruh proses kegiatan madrasah yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh, serta pembinaan secara kontinyu untuk mendapatkan simpati dari masyarakat pada umumnya, khususnya masyarakat yang berkepentingan langsung dengan sekolah. Dengan demikian kegiatan operational pendidikan, kinerja, dan produktivitas madrasah diharapkan semakin efektif dan efisien. Pada hakikatnya, madrasah merupakan bagian yang tak

terpisahkan dari masyarakat, seperti para orangtua yang bergabung dalam Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan (BP3) dan atasan langsung. Demikian pula hasil pendidikan yang berupa lulusan, akan menjadi harapan dan dambaan masyarakat. Oleh karena itu, madrasah tidak boleh menjadi menara gading bagi masyarakat.

Hubungan madrasah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik disekolah. Dalam hal ini, madrasah sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Madrasah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan madrasah atau pendidikan secara efektif dan efisien. Sebaliknya madrasah juga harus menunjang pencapaian tujuan atau pemenuhan kebutuhan masyarakat, khususnya kebutuhan pendidikan. Oleh karena itu madrasah berkewajiban memberikan penerangan tentang tujuan-tujuan, program-program, kebutuhan, serta keadaan masyarakat. Sebaliknya madrasah juga harus mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan dan tuntutan masyarakat, terutama terhadap sekolah. Jika hubungan madrasah dengan masyarakat berjalan dengan baik, rasa tanggung jawab dan partisipasi masyarakat untuk memajukan madrasah juga akan baik dan tinggi, agar tercipta hubungan dan kerjasama yang baik antara madrasah dengan masyarakat, masyarakat perlu mengetahui dan memiliki gambaran yang jelas tentang madrasah yang bersangkutan . dengan memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar madrasah diharapkan tercapai tujuan hubungan madrasah dengan masyarakat yaitu meningkatnya kinerja madrasah dan terlaksananya proses pendidikan dimadrasah secara produktif, efektif, dan efisien sehingga menghasilkan lulusan yang produktif dan berkualitas.¹

Pengaruh masyarakat terhadap madrasah sebagai lembaga sosial, terasa amat kuat dan berpengaruh pula terhadap individu-individu yang ada dalam lingkungan sekolah. Oleh sebab itu perlu dipertimbangkan betul-betul, dalam memperbaiki dan mempertinggi hubungan kerja sama antara madrasah dengan

¹ Mulyasa, *Menjadi Kepala Madrasah Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), h.163-165

masyarakat, yaitu dengan melibatkan orangtua, dan masyarakat serta isu-isu yang timbul dan bagaimana menyelesaikan isu-isu tersebut.²

Di Indonesia pendidikan merupakan kebutuhan seluruh warga negara, maka pengembangannya harus konseptual, menyeluruh, fleksibel dan berkesinambungan. Untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan diantaranya kebijakan pembentukan dewan pendidikan dan komite madrasah yang akhir-akhir ini menjadi agenda terhangat dalam dunia pendidikan di Indonesia. Konsep baru ini cenderung disambut dan diapresiasi sebagai sebuah angin segar dalam proses perjalanan penyelenggaraan lembaga pendidikan dengan lebih mengidentifikasi peran masyarakat.

Didalam Undang-Undang No. 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (Propenas) 2000-2004 disebutkan bahwa salah satu program pembinaan pendidikan dasar dan menengah adalah mewujudkan manajemen pendidikan yang berbasis sekolah/masyarakat dengan memperkenalkan Dewan Pendidikan (dalam UU disebut Dewan Sekolah) di tingkat Kabupaten/Kota serta pemberdayaan atau pembentukan Komite Madrasah ditingkat sekolah.³

Dengan demikian, inti dari penerapan kedua konsep tersebut adalah bagaimana agar madrasah dan semua yang berkompeten atau stakeholder pendidikan dapat memberikan layanan pendidikan yang berkualitas. Untuk itu diperlukan kerjasama yang sinergis dari pihak madrasah keluarga, dan masyarakat atau stakeholder lainnya secara sistematis sebagai wujud peran serta dalam melakukan pengelolaan pendidikan melalui Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah.

Adapun masalah yang muncul dalam peran komite madrasah dalam menerapkan MBS dapat dilihat dari peran serta warga madrasah (guru, orangtua dan masyarakat) selama ini sangat minim. Partisipasi guru dalam pengambilan keputusan sering diabaikan, padahal terjadi atau tidaknya perubahan di madrasah

² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h. 331-332

³ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Madrasah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h.7.

tergantung pada guru. Partisipasi masyarakat selama ini pada umumnya terbatas pada dukungan dana. Madrasah tidak memiliki beban untuk mempertanggung jawabkan hasil pelaksanaan pendidikan kepada masyarakat, khususnya orangtua siswa, sebagai salah satu unsur utama yang berkepentingan dengan pendidikan (stakeholder).

Pada sisi lain, pemberdayaan Komite Madrasah yang dimaksudkan sebagai bagian dari upaya mendudukkan kembali secara proporsional tujuan, peran dan fungsi Komite Madrasah sehingga memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kinerja manajerial madrasah secara khusus dan mutu pendidikan secara umum. Disamping berupaya menghilangkan kesalahan pahaman dan kekeliruan dalam memposisikan Komite Madrasah dalam sistem persekolahan, menjadikan dasar utama mengapa penelitian ini memfokuskan telaah kepada pemberdayaan Komite Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tebo.

A. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan kepada Strategi Kepala Madrasah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Mutu Madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tebo.

B. Pertanyaan Penelitian

Atas dasar fokus yang akan dijadikan kajian penelitian secara alamiah, maka ada pertanyaan-pertanyaan yang perlu dicari jawabannya yakni masalah atau pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah strategi kepala madrasah dalam memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan mutu madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tebo?
2. Bagaimanakah peran dan kerjasama kepala madrasah dengan komite dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tebo ?
3. Bagaimanakah pemberdayaan Komite Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tebo ?

4. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tebo ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian ini dan perumusan penelitian maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan Strategi kepala madrasah dalam memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan mutu madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tebo
2. Mendeskripsikan Peran dan kerjasama kepala madrasah dengan komite dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tebo
3. Mendeskripsikan Pemberdayaan Komite Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tebo
4. Mendeskripsikan Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tebo

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang berupa eksistensi Komite Madrasah dalam pelaksanaan manajemen berbasis madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tebo akan bermanfaat bagi para penyelenggaraan pendidikan (kepala sekolah), departemen

Pendidikan dan Kebudayaan, para pengurus komite sekolah, serta para stakeholder pendidikan terutama untuk :

1. Manfaat teoritis

- a. Peneliti dapat menyumbangkan gagasannya yang berkaitan dengan eksistensi madrasah dalam pelaksanaan MBS.
- b. Menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama tentang eksistensi komite madrasah dan peningkatan mutu pendidikan.
- c. Hasil-hasil yang diperoleh dapat menimbulkan permasalahan baru untuk diteliti lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai masukan penyelenggara madrasah meningkatkan efektivitas manajerial madrasah secara efektif dan efisien guna meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Sebagai masukan bagi penyelenggara madrasah untuk dapat merekrut warga masyarakat sebagai anggota Komite Madrasah yang sesuai dengan tujuan, peran dan fungsi Komite Madrasah dalam membantu sekolah, sehingga meningkatkan madrasah lebih efektif melaksanakan tugas pokoknya.

Sebagai masukan bagi anggota dan pengurus Komite Sekolah, untuk meningkatkan efektivitas tujuan, peran dan fungsi Komite Madrasah dalam membantu penyelenggaraan madrasah secara khusus dan mutu pendidikan secara umum